

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

4.1 Konsep Perancangan

4.1.1 *Color, Material dan Finishing*

Menurut Becerra (2016), *Color, Material, dan Finishing* (CMF) adalah aspek penting dalam desain interior. CMF merujuk pada pemilihan warna, bahan, dan teknik finishing yang digunakan untuk menciptakan tampilan dan nuansa dalam sebuah ruang. Warna memiliki potensi untuk memengaruhi suasana hati dan emosi, sedangkan bahan mampu memberikan kesan tekstur dan kedalaman. Sementara itu, teknik finishing dapat menambahkan detail dan daya tarik visual. Konsep CMF diterapkan sepanjang tahap perancangan hingga produksi dalam dunia desain interior.

Warna, seperti yang dikemukakan oleh Leatrice Eiseman dalam bukunya '*Designing with Color*', memiliki peran yang sangat signifikan dalam desain interior. Eiseman (1963) menyatakan bahwa warna adalah elemen paling kuat dalam desain interior, sebab mampu memengaruhi suasana hati, emosi, dan persepsi tentang suatu ruang. Warna mampu menciptakan efek visual yang beragam, termasuk kemampuan untuk memperluas atau mempersempit ruang, meningkatkan atau mengurangi cahaya, serta menciptakan kesan hangat atau dingin. Dalam praktek desain interior, warna seringkali menjadi fondasi untuk menciptakan tema dan atmosfer tertentu.

Pemilihan material yang bijaksana dapat menambahkan tekstur dan kedalaman pada ruang, sebagaimana diuraikan oleh James Steele dalam buku '*The Elements of Interior Design*'. Steele (1997) menggarisbawahi pentingnya material dalam desain interior karena mampu memberikan karakteristik tekstur, kedalaman, dan karakter khas pada suatu ruang. Penggunaan bahan yang tepat memungkinkan perancang untuk menciptakan suasana dan gaya yang diinginkan. Material juga dapat digunakan untuk memisahkan ruang, menciptakan titik fokus, atau menambahkan elemen-elemen detail. Kombinasi material dan teknik finishing memainkan peran penting dalam mencapai tampilan dan nuansa yang diinginkan dalam sebuah desain, sesuai dengan pandangan yang dijelaskan oleh keduanya dalam karya tulis mereka.

4.1.2 *Color, Material dan Finishing* pada Perancangan Klinik Kecantikan Kusuma

Color, Material, dan Finishing (CMF) adalah aspek penting dalam desain interior, termasuk dalam konteks desain klinik kecantikan. Pada Klinik Kecantikan Kusuma, CMF digunakan dengan cermat untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan. Warna-warna yang diterapkan termasuk warna-warna lembut dan hangat seperti putih, krem, dan biru muda. Pilihan warna ini menghasilkan kesan keseluruhan yang bersih, rapi, dan profesional. Selain itu, material yang digunakan pada klinik ini adalah material berkualitas. Pada bagian interior, warna dominan yang digunakan adalah putih, yang diaplikasikan pada dinding, lantai, dan perabotan. Warna putih memberikan kesan yang bersih, rapi, dan luas. Untuk

perabotan seperti sofa dan kursi, dipilih warna krem yang mampu menciptakan kesan yang lembut dan hangat. Sedangkan warna biru muda digunakan untuk tirai dan dekorasi, memberikan kesan menenangkan dan menyegarkan.

Penggunaan material seperti kayu pada perabotan dan lantai memberikan sentuhan alami dan hangat pada interior. Di area perawatan, lantai menggunakan keramik yang memberikan kesan kebersihan dan kemudahan perawatan. Sementara di area resepsionis, lantai menggunakan vinyl yang mampu menciptakan kesan hangat dan elegan. Selanjutnya, dinding dilapisi dengan finishing *matte*, yang memberikan kesan yang bersih dan rapi. Di sisi lain, lantai interior menggunakan finishing mengkilap yang menambah kesan mewah dan elegan. Perabotan memiliki finishing yang halus, menciptakan tampilan yang rapi dan profesional.

Dalam hal dekorasi, Klinik Kecantikan Kusuma saat ini menerapkan dekorasi yang relatif sederhana. Klinik ini dapat mempertimbangkan penambahan elemen dekoratif yang lebih menarik, seperti lukisan, tanaman, atau patung. Pencahayaan yang memadai juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan hangat. Klinik ini menggunakan pencahayaan yang cukup terang, tetapi penambahan pencahayaan lembut seperti lampu gantung atau lampu meja dapat meningkatkan atmosfer. Penggunaan lebih banyak tanaman, khususnya di area tunggu dan ruang perawatan, dapat memberikan sentuhan alami dan kesegaran pada ruang klinik.

Perkembangan yang akan dilakukan pada Klinik Kecantikan Kusuma akan mempunyai konsep baru yang dinamakan "*Hallyu Korean Wave*." Konsep ini akan

memasukkan banyak elemen dari fenomena *Hallyu Korean Wave* ke dalam desain interior Klinik Kecantikan Kusuma yang baru. Konsep *Hallyu Korean Wave*, sebagaimana dijelaskan dalam buku "*The Global Impact of South Korean Popular Culture: Hallyu Unbound*" sering kali mengedepankan penggunaan warna pastel dalam desain interior di Korea Selatan. Warna ini memiliki kemampuan untuk menciptakan kesan feminin dan lembut dalam ruangan (Hyun-Jung Kim, Ji-Hyun Lee, dan Kwang-Hee Lee, 2022). Selain itu, dalam desain interior Korea Selatan, material kayu sering digunakan. Penggunaan kayu menciptakan kesan yang hangat dan alami. Dalam konteks ini, material bambu juga sering digunakan dalam desain interior Korea Selatan. Bambu tidak hanya menambahkan kesan alami, tetapi juga berkontribusi pada aspek ramah lingkungan dalam desain (Hyun-Jung Kim, Ji-Hyun Lee, dan Kwang-Hee Lee, 2022).

4.2 Nama Perancangan

Dari tema "*Hallyu Korean Wave*" Klinik Kecantikan Kusuma memutuskan untuk mengadopsi konsep Korean dalam desain interior mereka. Ini mencakup penggunaan elemen-elemen yang sering ditemui dalam desain interior Korea Selatan. Salah satunya adalah penggunaan warna-warna pastel yang sering dijumpai dalam desain Korea. Selain itu, tata letak ruang dan dekorasi akan meminjam elemen-elemen dari estetika Korea, seperti pemilihan furnitur yang minimalis dan elegan. Ini akan menciptakan suasana yang cocok dengan citra Korea yang sering dihubungkan dengan kesederhanaan, keanggunan, dan kesejukan.

Dalam rangka mencapai aspek "Natural" Klinik Kecantikan Kusuma akan memberikan perhatian khusus pada penggunaan material alami seperti kayu dan bambu dalam desain interior mereka. Seluruh klinik akan dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara unsur alam dan unsur modern dalam harmoni yang menenangkan.

Konsep "Organik" akan tercermin dalam penggunaan material organik dan bahan yang ramah lingkungan. Klinik Kecantikan Kusuma akan menggunakan material seperti cat berbahan dasar organik, yang ramah terhadap lingkungan dan memberikan finishing *matte* pada dinding, menciptakan kesan yang bersih dan alami. Pencahayaan yang dipilih akan mengutamakan cahaya alami sebanyak mungkin, mengingat manfaat kesehatan dan suasana yang ditawarkannya. Selain itu, tanaman akan dihadirkan dengan melimpah, mengingat kehadiran tanaman tidak hanya menambahkan elemen alami tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan segar bagi para pengunjung klinik.

Dengan menggabungkan konsep *Korean*, *Natural*, dan Organik dalam desain interior, Klinik Kecantikan Kusuma berupaya menciptakan ruang yang menghadirkan kehangatan, ketenangan, dan keseimbangan dengan alam. Selain itu, pendekatan ramah lingkungan yang diintegrasikan dalam desain interior mencerminkan komitmen klinik untuk berkontribusi pada lingkungan yang lebih baik.

4.3 Desain Perancangan

4.3.1. Analisis *Site*

Untuk perancangan desain interior Klinik Kecantikan Kusuma akan dibangun pada daerah BSD. Berikut adalah analisis tempat dengan menggunakan SWOT yaitu :

1. Strengths

- a. Klinik memiliki reputasi baik dalam memberikan perawatan berkualitas dan pelayanan pelanggan yang baik.
- b. Klinik terletak di lokasi yang mudah diakses oleh pelanggan, meningkatkan keterjangkauan.
- c. Klinik memiliki dokter dan staf medis yang berpengalaman dan terlatih dalam perawatan kecantikan.

2. Weakness

- a. Beberapa pelanggan menganggap pencahayaan dan desain interior kurang menarik atau nyaman.
- b. Jika klinik hanya fokus pada beberapa jenis perawatan, pelanggan dapat mencari layanan yang lebih beragam di tempat lain.

3. *Opportunities*

- a. Klinik dapat memperluas jenis perawatan yang ditawarkan untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas.
- b. Memperkenalkan program keanggotaan atau loyalitas (member card) dapat meningkatkan retensi pelanggan dan keterlibatan.

4. *Threats*

- a. Industri perawatan kecantikan memiliki persaingan yang ketat, dengan banyak klinik dan salon yang menawarkan layanan serupa.
- b. Perubahan tren kecantikan dapat mempengaruhi permintaan terhadap jenis perawatan tertentu.

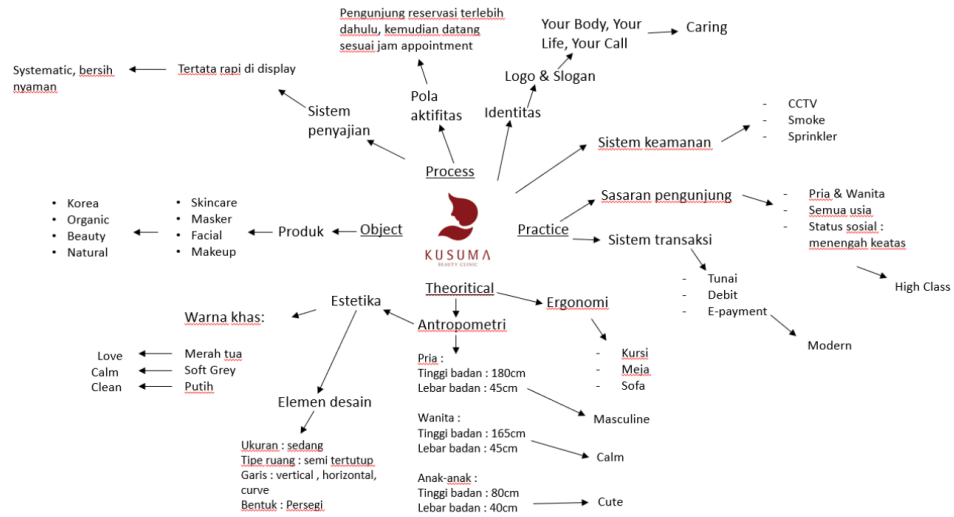
4.3.2 *Moodboard*



Gambar 4.3.2 *Moodboard*

(sumber: pribadi)

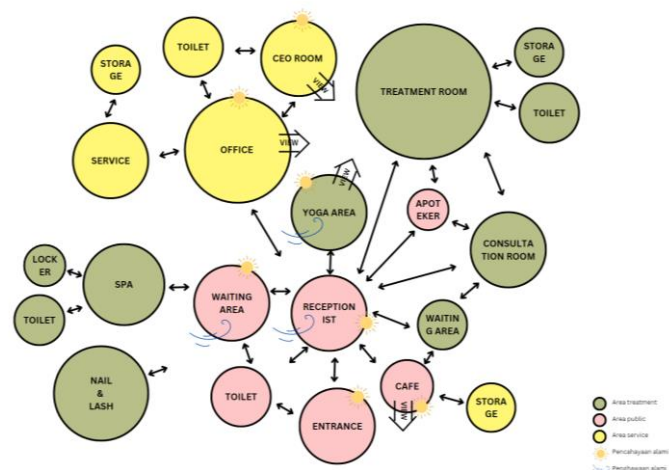
4.3.3 Mindmap



Gambar 4.3.3 Mindmap

(sumber: pribadi)

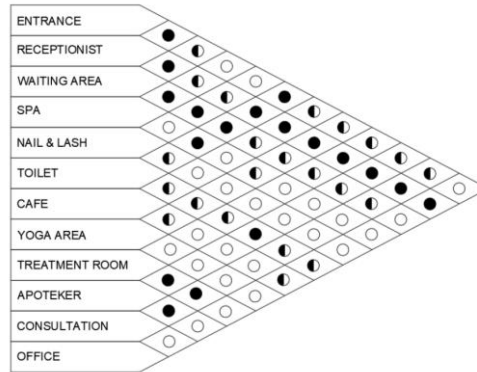
4.3.4 Bubble Diagram



Gambar 4.3.4 Bubble Diagram

(sumber: pribadi)

4.3.5 Matrix



Gambar 4.3.5 Matrix

(sumber: pribadi)

4.3.6 Layout Pilihan



Gambar 4.3.6 Layout Pilihan

(sumber: pribadi)

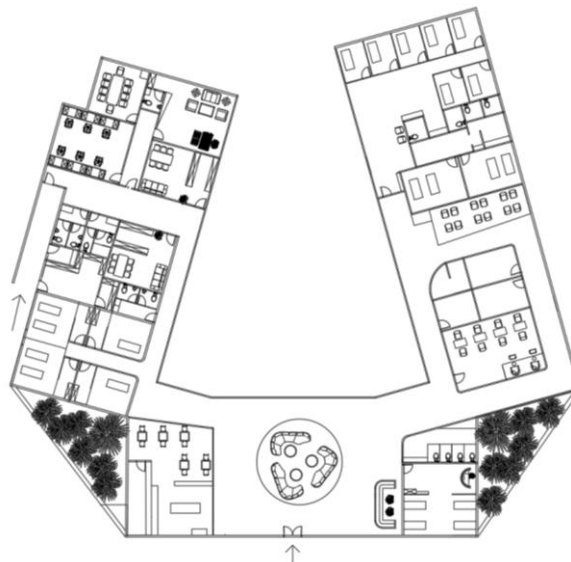
4.3.7 Zoning dan Blocking



Gambar 4.3.7 Zoning dan Blocking

(sumber: pribadi)

4.3.8 General Layout



Gambar 4.3.8 General Layout

(sumber: pribadi)

4.3.9 *Layout Lobby Klinik Kecantikan Kusuma*

Gambar 4.3.9 *Layout Lobby Klinik Kecantikan Kusuma*
(sumber: pribadi)

4.3.10 *Layout Café*

Gambar 4.3.10 *Layout Cafe*
(sumber: pribadi)

4.3.11 *Layout Nail Salon*

Gambar 4.3.11 *Layout Nail Salon*
(sumber: pribadi)

4.3.12 *Gambar Digital Lobby Klinik Kecantikan Kusuma*

Gambar 4.3.12 *Gambar Gambar Digital Lobby Klinik Kecantikan Kusuma*
(sumber: pribadi)

4.3.13 *Gambar Digital Café*

Gambar 4.3.13 *Gambar Gambar Digital Café*
(sumber: pribadi)

4.3.14 *Gambar Digital Nail Salon*

Gambar 4.3.14 *Gambar Gambar Digital Nail Salon*
(sumber: pribadi)